

Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Kesilir Wuluhan Jember

Winda Hurotul 'Aini^{1*}

¹Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Banyuwangi - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 6, 2022

Received in revised form

June 23, 2022

Accepted June 24, 2022

Available online June 28,
2022

Kata Kunci:

Keanekaragaman,
pendidikan multikultural,
sekolah.

Keywords:

Diversity, multicultural
education, school.

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses pengembangan manusia dalam mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Pentingnya pendidikan multikultural adalah salah satu tujuan dalam memberikan sikap dan pemikiran pada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga muncul toleransi berdasarkan SARA. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengutamakan proses saling menghormati keanekaragaman dan saling menghormati sesama manusia. Penerapan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah, karena dilingkungan SMP Nahdlatuth Thalabah ini memiliki latar belakang yang beraneka ragam. Tujuan dengan adanya pendidikan multikultural adalah untuk menyatukan keanekaragaman yang berbeda dari masing-masing peserta didik. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif. Dalam menentukan sumber data dilakukan secara *purposive*. SMP Nahdlatuth Thalabah menerapkan pendidikan multikultural seperti yang dijelaskan dalam misi dari SMP yaitu memberikan kegiatan ibadah sebagai kebiasaan dan menanamkan rasa *ukhuwah islamiyyah* dan *wathoniyah*. Arti dari rasa *ukhuwah islamiyah* dan *wathoniyah* merupakan rasa persaudaraan berdasarkan sesama umat muslim dan sesama manusia. Menyatukan rasa persaudaraan dari keanekaragaman peserta didik yang berbeda-beda dengan cara saling menghormati dan menghargai sesamanya

ABSTRACT

Education is a process of human development in knowing oneself, others, and the environment. The importance of multicultural education is one of the goals in providing attitudes and thoughts to students that every human being has different abilities, so that tolerance arises based on SARA. Multicultural education is education that prioritizes the process of mutual respect for diversity and mutual respect for fellow human beings. The application of multicultural education in the school environment, because the Nahdlatuth Thalabah Middle School environment has diverse backgrounds. The purpose of multicultural education is to unite the different diversity of each student. This research method is descriptive qualitative. In determining the data source is done *purposively*. SMP Nahdlatuth Thalabah applies multicultural education as described in the mission of SMP, namely providing worship activities as a habit and instilling a sense of *ukhuwah Islamiyyah* and *wathoniyah*. The meaning of *ukhuwah Islamiyah* and *wathoniyah* is a sense of brotherhood based on fellow Muslims and fellow human beings. Unite a sense of brotherhood from the diversity of students who are different by respecting each other and respecting each other.

* Corresponding author.

E-mail : winda_hurotul@untag-banyuwangi.ac.id (Winda Hurotul 'Aini)

1. Pendahuluan

Tuhan menciptakan alam raya dengan seisinya yaitu makhluk. Makhluk hidup ciptaan Tuhan adalah manusia, hewan, dan tumbuhan. Setiap ciptaanNya masing memiliki ciri khas atau perbedaan masing-masing. Begitu juga tiap manusia yang diciptakan Oleh Tuhan mulai dari awal hingga terakhir masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan itu ketika menjadi sebuah satu komunitas besar (negara) akan melahirkan kemajemukan atau keanekaragaman.

Indonesia adalah satu dari negara di dunia besar secara geografis, satu dari negara di dunia terluas dari lautan secara maritim, satu dari negara di dunia yang paling kaya akan budaya. Indonesia sebagai negara kaya akan budaya, dapat dilihat dari banyak suku mulai dari Sabang sampai Merauke, bahasa daerah terbanyak di dunia. Hal ini merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai modal Indonesia menjadi negara maju.

Kemajemukan dapat juga menjadi kelemahan bagi Negara Indonesia, apabila satu suku dengan suku lain tidak dapat berdamai dalam membangun negeri ini. Karena itu para pendiri bangsa membuat tali pengikat antar suku dengan menggunakan bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia. Upaya lain dari penyatuan tersebut tersemboyan dan tersemat dalam lambang Negara Indonesia, yaitu *bhinneka tunggal ika*.

Indonesia memiliki semboyan *bhinneka tunggal ika* dapat diartikan sebagai negara yang dibangun bersama dengan memiliki keanekaragaman agama, budaya, suku, bahasa dan lain sebagainya. Pendidikan sebagai proses pengembangan sumber daya manusia untuk memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan hubungan yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Dengan memiliki keanekaragaman tersebut maka manusia harus mampu menghargai dan menghormati antar sesama. Banyak sekali terjadi di masyarakat karena perbedaan suku atau agama menjadikan mereka saling bermusuhan atau tidak rukun. Masyarakat harus cerdas dalam bersosial media karena jika tidak berhati-hati maka akan mudah melakukan kesalahan melalui tulisan di media. Sehingga tidak mudah terjadi perselisihan atau konflik di masyarakat akibat perbedaan, senyampang tidak berkaitan dengan SARA. Karena kemajuan di Indonesia dapat dijadikan modal negara maju.

Keanekaragaman di Indonesia dapat bermanfaat dengan baik dengan adanya pendidikan di Indonesia yang memberikan pengalaman peserta didik untuk saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain di manapun peserta didik berada, baik dalam dunia maya atau dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari realitas sosial, bahwa peserta didik yang belajar di sekolah manapun di Indonesia tidak berdasarkan SARA dan tidak ada juga nama sekolah berdasarkan kesukuan, seperti SMP Jawa dan lain sebagainya. Terakhir adanya seragam pada tingkat sekolah menunjukkan semua sama di lingkungan sekolah dalam hak dan kewajiban. Keanekaragaman dapat menjadi satu kesatuan sebagai negara bermartabat dengan penggunaan pendidikan multikultural.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan juga terdapat dalam undang-undang sisdiknas yaitu: pada pasal 4 yang berisikan tentang: (a). Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, kultural dan kemajemukan bangsa. (b). Pendidikan diselenggarakan sebagai kesatuan dengan sistem terbuka dan multimakna. (c). Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. (d). Pendidikan diselenggarakan sebagai pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. (e). Pendidikan diselenggarakan untuk memberdayakan melalui peran penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Pendidikan nasional yang tercantum dalam sisdiknas No. 20 tahun 2003 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan multikultural sebagai pemikiran dan sikap akan keberagaman latar belakang yang berasal dari agama yang diyakini, pekerjaan, suku, asal daerah yang berbeda tetapi tetap komitmen untuk bertoleransi. Sarana yang digunakan untuk pengenalan dan penerapan terkait dengan pendidikan multikultural secara masif melalui lembaga pendidikan (formal, informal, dan non formal). Pendidikan multikultural adalah pendidikan dengan menyamaratakan sikap menghargai, menghormati dan toleransi terhadap sesama manusia, misalkan saja pendidikan multikultural di sekolah antara lain: semua peserta didik di sekolah memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang perbedaan masing-masing peserta didik, menumbuhkan kembangkan sikap simpati dan empati antar peserta didik di sekolah dan lingkungannya. Dasar dari pendidikan multikultural adalah setiap manusia memiliki perbedaan yang tidak perlu dibedakan lagi, agar peserta didik memahami tentang urgensi keberagaman, bahwa peserta didik memahami setiap individu dari berbagai latar belakang suku, agama, ras, dan jenis kelamin memiliki kesempatan yang sama di sekolah untuk belajar dan pengembangan diri.

Menurut James Bank (1993) dalam (Rustam Ibrahim 2013) pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk manusia berwarna. Artinya pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan dari Tuhan. Pendidikan multikultural dipahami sebagai kesadaran tentang kemajemukan suku, agama, dan ras serta pemikiran akan kehidupan yang adil, damai, dan bermartabat. Dengan adanya pendidikan multikultural ini akan memberikan sama rasa, hak, dan kewajiban pada semua peserta didik dalam belajar di sekolah. Pendidikan multikultural sebagai landasan dasar pendidikan untuk kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik dari suku agama, dan ras yang berbeda dan untuk pencegahan praktik diskriminasi yang ada di dunia pendidikan. Pendidikan multikultural sebagai proses pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dan tidak dapat dicapai langsung secara utuh, melainkan perlu melalui usaha yang berkelanjutan. SMP Nahdlatuth Thalabah merupakan sekolah islam yang memiliki banyak peserta didik dengan berbagai macam suku dan latar belakang yang berbeda-beda. Peserta didik yang bersekolah di SMP Nahdlatuth Thalabah tersebut berasal dari suku jawa, madura, osing, bali, papua, batak dan sebagainya. Berbagai macam suku yang ada tentu akan melatar belakangi watak, cara bicara dan lain sebagainya yang menjadi ciri khasnya. Perbedaan dari masing-masing peserta didik harusnya disatukan dengan adanya kesamaan dari kebijakan pendidikan yang dibuat dan dilaksanakan oleh sekolah tersebut.

Dalam pendidikan multikultural beranekaragam kebudayaan yang berbeda akan memiliki posisi sama, artinya semua kebudayaan itu sama baik, dialog tentang perbedaan adanya persamaan dan kesamaan di antara pihak-pihak yang terlibat, anggapan bahwa kebudayaan tertentu lebih baik dari kebudayaan yang lain akan melahirkan *fasisme, nativisme dan chauvinism*. Dialog akan mejadi sebuah pemikiran yang dapat memperkaya kebudayaan dengan mewujudkan masyarakat yang adil, damai, dan bermartabat dengan tanpa melihat perbedaan suku, agama, dan ras (Wahyu, 2009) dalam (Suharsono 2017). Cara yang dilakukan ketika memperjuangkan multikulturalisme yaitu melalui pendidikan yang multikultural. Menurut anam, 2016 dalam (jannah, 2017) bahwa indikator dari nilai pendidikan multikultural yaitu toleransi, nilai kesetaraan, nilai keadilan dan nilai demokrasi. Toleransi memiliki indikator sikap menghargai pendirian (pemikiran, perilaku, dan kepercayaan,). Nilai kesetaraan memiliki indikator semua manusia sama. Nilai keadilan memiliki indikator keseimbangan hak dan pelaksanaan kewajiban. Nilai demokrasi memiliki indikator kebebasan tentang beprofesi, pengembangan diri, tempat tinggal, dan agama yang dianut.

Siswa yang akan melakukan kegiatan pembelajaran di SMP Nahdlatut Thalabah dengan kesadaran penuh bahwa siswa yang bersekolah disana datang dari berbagai daerah. Awal masuk sekolah para peserta didik akan diberikan materi seputar pengenalan sekolah dan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Harapannya dengan adanya pengenalan di ssekolah dan lingkungan sekolah para peserta didik tidak kaku atau takut. Guru bersama-sama akan memberikan pengetahuan dan wawasan untuk menyatukan visi dan misi sekolah. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik agar lebh dekat mengenal sekolah dan sekitarnya. Perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing siswa akan menjadikan keanearagaman yang luar biasa sehingga perlu adanya penanaman rasa toleransi, saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Nilai toleransi dalam hal ini merupakan sikap menghargai antar peserta didik yang memiliki karakter, watak, latar belakang dari keluarga yang berbeda, sehingga akan terwujud lingkungan sekolah yang tenang dan damai. Nilai kesetaraan artinya setiap peserta didik memiliki kesamaan dalam berpendapat, bersikap dan berperilaku. Guru tidak membedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya baik dari perlakuan maupun dari fasilitas yang diberikan. Nilai keadilan artinya antara hak dan kewajiban yang diterima oleh setiap peserta didik diperoleh dengan baik. Kemudian nilai demokrasi artinya setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk bisa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah.

Tujuan dengan adanya pendidikan multikultural adalah untuk menyatukan keanekaragaman yang berbeda dari masing-masing peserta didik. Pada kenyataannya SMP Nahdlatuth Thalabah saat ini banyak diminati dari masyarakat luas sehingga memiliki banyak peserta didik yang berasal dari daerah atau wilayah yang berbeda-beda, tentu perlu diterapkan pendekatan terkait pendidikan multikultural. Dengan adanya pendidikan multikultural maka akan menjunjung sikap saling menghargai dan memiliki toleransi yang baik. Dengan diterapkannya pendidikan multikultural kepada seluruh peserta didik tanpa melihat sosial ekonomi, latar belakang dari kebudayaannya, dan status gender akan memiliki kesempatan yang sama dalam belajar disekolah. Permasalahan yang ada di SMP Nahadlatuth Thalabah ini antara lain dengan banyak peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang keluarga yang berbeda, watak yang berbeda serta kebudayaan yang berbeda tentu akan membawa bentuk karakter peserta didik yang berbeda-beda. Maka dari itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian di SMP Nahdlatuth Thalabah Kesilir Jember.

2. Metode

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2015). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat atau penjelasan secara detail dari responden yang diamati. Dengan penggunaan metode kualitatif tentu data yang diperoleh lebih luas dan detail, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sumber data dalam penelitian akan disesuaikan dengan data yang dikumpulkan. sumber data dalam penelitian ini yaitu: 1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer dengan prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Pada penelitian kualitatif jumlah responden tidak menjadi patokan dalam penelitian akan tetapi lebih pada informasi yang mendalam sehingga tujuan untuk menelaah dapat dilakukan dengan maksimal. Pada saat memilih sampel harus yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan berkunjung ke tempat penelitian yaitu di SMP Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember yaitu: Kepala SMP Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember, Waka kesiswaan dan peserta didik SMP Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian. 2. Data Sekunder adalah data pendukung, biasanya dalam bentuk dokumentasi atau arsip. Sumber data tersebut akan digali secara mendalam dengan melihat kajian buku, kajian pustaka dan lain sebagainya.

Dalam penentuan sumber data dilakukan secara *purposive* artinya sampel yang dipilih dengan tujuan yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono 2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu interview, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi. Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Nasution 2016). Peneliti menggunakan teknik ini agar mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara peneliti sebagai penginterview dengan orang yang diinterview. Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sutrisno 2015). Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti. Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku penerimaan peserta didik masuk.

Data yang dilakukan dengan melakukan analisis yang berupa pengumpulan data secara langsung dan sesudah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti akan melakukan analisis kembali dari jawaban dari sampel yang diwawancarai. Jika hasil jawaban yang sudah diperoleh masih belum sesuai atau belum maksimal maka peneliti akan melakukan wawancara kembali sampai pada tahap tertentu dan data sudah dianggap sesuai atau kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 macam untuk menganalisis data: a. Data *reduction* (Reduksi data) yaitu proses merangkum serta memilih kalimat yang perlu dan sesuai dengan penelitian. b. Data *display* (penyajian data), penyajian data yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengolahan data dengan mengambil data yang dibutuhkan yaitu bisa dalam bentuk deskripsi, bagan, *flowchart* dan lain sebagainya. Peneliti akan menampilkan data dari SMP Nahdlatuth Thalabah Kesilir Jember. c. *Conclusion drawing/verification* adalah kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti dan memiliki sifat sementara sehingga kesimpulan bisa berubah jika ditemukan penemuan terkait dengan bukti-bukti yang mendukung pada penelitian ini.

Peneliti akan menyimpulkan dalam pengumpulan data dan menjamin keabsahannya yaitu: Triangulation dan *member check*. Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa kebenaran dari data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Cara yang akan dilakukan untuk memperoleh sesuai dengan tujuan yaitu; (1) data yang diperoleh dari hasil pengamatan akan dilakukan peninjauan atau perbandingan dengan data yang diperoleh hasil wawancara (2) data yang diperoleh oleh sumber responden akan dibandingkan ketika response langsung didekati oleh peneliti (3) melihat jawaban responden yang konsisten artinya jawaban hasil wawancara yg dilakukan kemaren akan sama dengan jawaban yang dilakukan saat ini (4) Melakukan perbandingan dari masing-masing pendapat masyarakat dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik selanjutnya yaitu dengan teknik *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Teknik ini dipaki

dilakukan oleh peneliti untuk melakukan konfirmasi pada data yang sudah diperoleh dari para informan yang sama.

3. Hasil dan pembahasan

Pendidikan multikultural menitikberatkan pada proses penanaman untuk saling menghargai, keanekaragaman yang ada (Wahyu, 2009) dalam (Rustam Ibrahim 2013) adalah suatu proses pendidikan yang menyamaratakan seluruh peserta didiknya. Menurut Hernandez (1989) dalam (Noblana Adib 2020) menyatakan bahwa pendidikan multikultural sebagai sudut pandang tentang pengakuan akan kenyataan perilaku sosial, keadaan politik, dan ekonomi yang dirasakan oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya suku, agama, ras, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan. Titik berat pada pendidikan multikultural adalah menciptakan sekolah yang memiliki berbagai macam perbedaan yang berkaitan dengan suku, ras, jenis kelamin, keterbatasan, dan kelas sosial dan semua peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti proses belajar mengajar. Keanerakaragaman yang ada memberikan tuntutan kepada masyarakat agar mengenal ari masing-masing perbedaanyang dilihat dari etnik, ras, warna kulit, ideologi dan lain sebagainya. Maka dari itu pendidikan multikultural memiliki titik penting pada perkembangan duni pendidikan.

SMP Nahdlatuth Thalabah berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah yang berlatar belakang dan berkultur organisasi Nahdlatuth Ulama'. SMP Nahdlatuth Thalabah didirikan pada tahun 2001 yang awalnya peserta didiknya dari lingkungan sekitar sekolah. Lambat laun dengan berkembangnya pendidikan di SMP Nahdlatuth dan Thalabah dan Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah, peserta didik di SMP Nahdlatuth Thalabah banyak dari luar daerah bahkan luar pulau. Semua peserta didik tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda-beda tidak sama antara satu dengan yang lain.

Peserta didik yang bersekolah di SMP Nahdlatuth Thalabah tidak semua memiliki latar belakang keluarga dan kebudayaan yang sama. Menurut Tilaar (2010) dalam (Tarmizi 2020) mengungkapkan bahwa fokus dari pendidikan multikultural tidak mengarah pada kelompok rasial, agama dan kultur dominan. Secara umum peserta didik memiliki 5 ciri yaitu: 1. Peserta didik memiliki kemauan dan kemampuan, 2. Mempunyai kemampuan ke arah dewasa, 3. Peserta didik berasal dari lingkungan berbeda-beda, 4. Peserta didik mengeksplor alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individual. Dengan adanya pendidikan multikultural maka akan menjunjung sikap saling menghargai dan memiliki toleransi yang baik. Dengan diterapkannya pendidikan multikultural kepada seluruh peserta didik tanpa melihat sosial ekonomi, latar belakang dari kebudayaannya, dan status gender akan memiliki kesempatan yang sama dalam belajar di sekolah. Pendekatan yang dilakukan pada pendidikan multikultural yang sesuai dengan kenyataan. Salah satu indikator dari nilai pendidikan multikultural akan diterapkan di SMP Nahdlatuth Thalabah. Nilai toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama. Sikap saling menghargai dan menghormati pada setiap peserta didik harus dikembangkan. Peserta didik harus menyadari bahwa perbedaan itu sangatlah indah. Penerapan indikator ini juga tertera dalam misi dari sekolah yaitu adanya sikap saling bersaudara. SMP Nahdlatuth Thalabah adalah sekolah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang dan suku yang berbeda sehingga pihak sekolah melalui para guru dapat menerapkan pendidikan multikultural melalui visi misi sekolah yaitu:

Visi

- a. Unggul dalam berprestasi
- b. Siap berkompetensi
- c. Berjiwa islami

MISI

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan dibimbing oleh tenaga kerja profesional
- b. Menyelenggarakan akan berbagai perlombaan di bidang keilmuan, olahraga dan keterampilan
- c. Memberikan penghargaan pada Peserta didik
- d. Memberikan kegiatan ibadah secara rutin dan menanamkan rasa *ukhuwah islamiyyah* dan *wathoniyah*.

Berdasarkan visi di atas, penerapan pendidikan multikultural ada di SMP Nahdlatuth Thalabah. Visi unggul dalam berprestasi, artinya latar belakang peserta didik tidak menjadi tolok ukur, namun dilihat bagaimana peserta didik memiliki prestasi dengan kemampuan masing-masing. Visi siap berkompetensi, artinya peserta didik memiliki kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang sesuai minat dan bakat. Visi berjiwa islami, artinya semua peserta didik beragama Islam, karena berada di lingkungan pondok pesantren, namun para guru selalu mengingatkan bahwa, walaupun kita berbeda dalam agama sama dalam sesama makhluk ciptaan Tuhan atau kata lain ada *haqqul adam*. Artinya, urusan sesama manusia harus diselesaikan sampai kapanpun, karena setiap manusia memiliki hak dan kewajiban.

Berdasarkan misi SMP Nahdlatuth Thalabah, maka keberagaman tersebut akan mudah untuk di satukan. Misalkan pada misi sekolah yang akan dibuat tersebut tentu akan terbentuk dengan sendirinya. Guru akan memberikan kegiatan ibadah secara rutin dan menanamkan rasa *ukhuwah islamiyah* dan *wathoniyah*. Arti dari rasa *ukhuwah islamiyah* dan *wathoniyah* merupakan rasa persaudaraan berdasarkan sesama umat muslim dan sesama manusia. Penjelasan tersebut tentu akan memberikan gambaran kepada semua peserta didik yang bersekolah di SMP tersebut untuk saling menghormati, dan menghargai antar sesama. Bentuk Kebersamaan memberikan pendidikan multibudaya yang akan disampaikan kepada peserta didik, kemudian guru memiliki tekad dan berpikir positif bahwa adanya perbedaan kebudayaan itu memiliki nilai yang positif. Memberikan contoh dalam bentuk perilaku yang baik kepada peserta didik merupakan tanggungjawab bagi guru. Pemberian pelajaran untuk saling menghargai dan menghormati selain tercantum pada misi sekolah juga terdapat dalam pelajaran PPKN yang mengajarkan untuk saling menghormati, menyayangi dan mengasihi antar sesama. Pada tingkat sekolah yang perlu diperhatikan dari masing-masing peserta didik yaitu: a) setiap peserta didik memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda-beda, berdasarkan kebutuhan dan lingkungan sosial b) kebutuhan pengembangan diri dan profesi, c) kebutuhan perkembangan moral spiritual dan psikolog. Sekolah harus menjadi teladan untuk ekspresi hak-hak manusia dan penghargaan untuk perbedaan budaya dan kelompok, keadilan dan kesetaraan sosial harus menjadi kepentingan utama dalam kurikulum, sekolah dapat menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Segegap guru yang berada di lingkungan sekolah tentu akan membantu para peserta didik untuk bisa beradaptasi dengan peraturan dan kebijakan sekolah. Para guru dan orang tua peserta didik dapat menciptakan suasana yang mendukung keanekaragaman.

Di SMP Nahdlatuth Thalabah ini pada saat awal masuk menjadi peserta didik baru akan dibekali dengan materi tentang sikap saling menghormati dan menghargai keanekaragaman yang berada di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik akan mulai memahami dengan kondisi yang ada di sekitar. Pengenalan lingkungan sekolah dan sekitarnya akan membentuk karakter baru bagi siswa. Misalkan saja ada siswa yang pada awalnya dia menyendiri dan pendiam kemudian dia sekolah di SMP ini kemudian bertemu dengan banyak teman yang memiliki banyak karakter yang beda-beda maka secara tidak langsung akan melakukan adaptasi dengan teman barunya. SMP Nahdlatuth Thalabah tidak hanya memiliki pendidikan formal saja tetapi juga pemondokan sehingga pelajaran atau ilmu tentang saling menghargai dan menghormati tidak hanya diajarkan di sekolah tetapi juga di pemondokan. Karena ketika di pemondokan, peserta didik akan ditempatkan satu asrama bukan berdasarkan suku, namun berdasarkan tingkatan sekolah, supaya mereka dapat mengenal satu sama lain Tujuan dari pendidikan multikultural adalah: *pertama*, menciptakan pelayanan pendidikan yang sama. *Kedua*, hubungan antara kurikulum, guru serta lingkungan sekolah untuk pengembangan suatu misi "kesetaraan di sekolah". *Ketiga*, pemberian pemikiran bahwa jangan menghina orang lain, karena setiap manusia memiliki kelebihan.

Guru adalah bagian yang terpenting di lingkungan sekolah karena melalui guru akan selalu mengingatkan pada siswanya adar selalu melestarikan keanekaragaman, menumbuhkan jiwa toleransi, sellau menghindari sikap diskrimansi antar sesama. Guru akan mengajak seluruh siswanya dalam berdiskusi yang berkaitan dengan cara menghormati dan toleransi dengan sesama siswa lainnya. Sikap saling peduli antar siswa tentu menjadi bekal bagi siswa untuk tidak memiliki sikap egois atau individual. Manusia harus memiliki sikap sosial dan saling membantu dengan orang lain. Penanaman sikap sosial pada siswa akan diterapkan juga pada kehidupan sehari-hari. Para siswa kebanyakan mereka berada di lingkungan pemondokan yang berada di sekitar sekolah. Di pemondokan juga diajarkan juga saling toleransi dan berbagi terhadap sesamanya sehingga sikap persaudaraannya sangat kuat. Bersikap ramah dan berteman baik tanpa melihat dari status sosial dari temannya. Sehingga bisa dikatakan pembelajaran yang ada di sekolah formal dan dipemondokan saling mendukung dan saling melengkapi.

Hal lain yang ditemukan saat penelitian di SMP Nahdlatuth Thalabah seperti sistem dan pelayanan peserta didik. Sistem dan pelayanan sekolah SMP Nahdlatuth Thalabah setara dan sama, jadi tidak ada perbedaan dalam memberikan pelayanan pada para peserta didik. Contohnya, penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelayanan atau KBM, karena Bahasa Indonesia selain bahasa pemersatu juga. Beberapa siswa penggunaan bahasa indonesia masih kurang baik. Artinya siswa yang berasal dari latar belakang di wilayah yang terpencil masih menggunakan bahasa daerah sebagai komunikasi. Guru juga akan

memeberikan pembelajaran atau pelayanan tentang berkomunikasi yang baik dan santun terhadap orang yang tua atau terhadap sesamanya. Bagi guru yang memberikan pembelajaran atau pelayanan berbeda antara peserta didik satu dengan lainnya maka akan segera dipanggil oleh waka kepeserta didikan.

Saat penelitian instrumen wawancara dilakukan terdapat pengakuan bahwa mereka belajar bahasa daerah dari teman yang lain, bukan bertujuan mengejek tetapi saat belajar melalui temannya sendiri akan lebih mudah dipahami. Peneliti melakukan wawancara juga dengan beberapa guru dengan temuan bahwa siswa tidak hanya belajar bahasa Indonesia tetapi juga ikut belajar bahasa dari siswa yang berasal dari wilayah tertentu. Misalnya siswa yang berasal dari daerah Madura mereka juga bisa belajar bahasa Jawa halus, bahasa Indonesia dan juga bahasa lainnya. Oleh karena itu pentingnya sekolah dalam memberikan pengenalan untuk saling menghargai, menyayangi, rasa persaudaraan dan menghormati terhadap orang lain melalui misi sekolah. Maka pendidikan multikultural yang ada di sekolah dapat dilakukan secara fleksibel dengan tetap melihat prinsip dari pendidikan multikultural.

4. Simpulan dan saran

Seperti penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural penting untuk diterapkan di sekolah ini yaitu di SMP Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember. Penerapan pendidikan multikultural maka akan mewujudkan kesadaran bagi para peserta didik untuk mewujudkan sikap menyadari tentang adanya perbedaan kultur, hak asasi manusia dan menghilangkan pemikiran terhadap orang lain serta mewujudkan masyarakat yang adil dan maju. SMP Nahdlatuth Thalabah mampu menerapkan pendidikan multikultural terhadap para peserta didiknya yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Pendekatan yang dilakukan pada pendidikan multikultural yang sesuai dengan kenyataan. Indikator dari nilai pendidikan multikultural akan diterapkan di SMP Nahdlatuth Thalabah. Nilai toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama. Guru bersama-sama menanamkan pendidikan multikultural dengan tujuan agar salah satu penerapan pendidikan multikultural yaitu terdapat dalam misi SMP yang berada pada kalimat *ukhuwah islamiyah* dan *wathoniyah*. Kalimat tersebut memiliki arti tentang rasa persaudaraan berdasarkan sesama umat muslim dan sesama manusia. Penjelasan tersebut tentu akan memberikan gambaran kepada semua peserta didik yang bersekolah di SMP tersebut untuk saling menghormati, dan menghargai antar sesama. Saran yang diberikan kepada pihak sekolah yaitu dengan memberikan kesempatan bagi non muslim dapat sekolah di SMP Nahdlatuth Thalabah. Apabila terjadi *bullying* antar peserta didik segera diselesaikan supaya tetap terjaga pendidikan multikultural.

Daftar Rujukan

- Adib, Noblana. (2020). *Pendidikan Multikultural Pada Budaya Sekolah Studi Kasus Pada Pendidikan Menengah Di Pangkalpinang Bangka*. Bogor: Staini Press
- Ibrahim, Rustam. (2013). Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam: ADDIN, 7 (1) 135
- Jannah, Nur. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Sub Materi Pokok Indonesia Zaman Hindu-Budha Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Purwanto, Wahyu dkk. (2019). *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Jombang: Kun Fayakun
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: ALFABETA
- Suharsono. (2017). Pendidikan Multikultural: Jurnal Pilar, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 9 (1)25
- Sutrisno, Hadi. (2015). *Metodologi Research, Jilid III*. Yogyakarta: Andi
- Tarmizi. (2020). Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya Dalam Doktrin Islam: Jurnal Umj, 5 (1) 58
- Undang-undang RI no 20. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Jogjakarta: Media Wacana.